



PENERAPAN *VISITOR MANAGEMENT* DALAM MENGURANGI DAMPAK LINGKUNGAN PADA DAYA TARIK WISATA LOANG BALOQ KOTA MATARAM

Oleh

I Wayan Suteja¹⁾, Sri Wahyuningsih²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: 1tejabulan@gmail.com

Abstrak

Loang Baloq adalah didukung oleh potensi yang beragam. Hanya saja dalam perkembangannya terdapat berbagai masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pengunjung. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pengunjung yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Melalui penelitian ini dibahas penerapan manajemen pengunjung dalam mengatasi dampak lingkungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data diolah dengan deskriptif interpretatif dengan tahapan reduksi data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Loang Baloq berada pada kondisi yang kurang baik akibat kurang keteraturan perilaku pengunjung terutama dalam menjaga kebersihan dan juga penggunaan fasilitasnya. Adapun penerapan manajemen pengunjung yang dapat diterapkan dalam mengurangi dampak tersebut adalah dengan empat pendekatan yaitu manajemen fisik dengan penerapan pengaturan arus pengunjung pada setiap zona, yang kedua manajemen regulasi dengan penetapan peraturan dan panduan internal, ketiga dengan mekanisme tak langsung dapat diterapkan dengan penyediaan informasi, fasilitas dan prasarana yang memadai dan edukasi jangka panjang, serta yang keempat dengan cara keras melalui pembatasan jumlah dan membagi zona penggunaan ruang.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pengunjung, Pariwisata, Loang Baloq, Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata Loang Baloq Kota Mataram salah satu wisata pantai yang dekat dengan pusat kota, tentu menjadi salah satu lokasi rekreasi populer bagi masyarakat dalam mengisi waktu luang atau liburan mereka. Kawasan wisata ini menyuguhkan suasana rekreasi keluarga dengan pemandangan laut dan matahari terbenam dengan beragam sajian kuliner yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Hanya saja daya tarik ini masih perlu memperkuat manajemen pengunjungnya. Karena lemahnya pengelolaan pengunjung, berapa masalah yang sering muncul adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pengunjung. Pada musim puncak kepadatan pengunjung, pemandangan pantai bahkan berubah menjadi pemandangan sampah yang tentunya sangat mengganggu. Hal ini

dikarenakan kurangnya pemantauan, kontrol dan kampanye kebersihan kepada pengunjung.

Perilaku pengunjung menjadi salah satu masalah yang perlu dituntaskan dalam membantu mengurangi dampak aktivitas pengunjung terhadap kerusakan lingkungan. Selain masalah tersebut, manajemen pengunjung ini perlu diterapkan terutama dalam mengatur arus pengunjung, kapasitas dan juga kontrol terhadap aktivitas mereka terutama pada saat musim puncak liburan. Kurangnya perhatian terhadap aktivitas pengunjung dapat menjadi masalah, di mana pengelolaan pengunjung yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas pengalaman yang dirasakan oleh mereka (Garrod *dkk*, 2006).

Manajemen pengunjung (*visitor manajemen*) adalah unsur pengelolaan yang penting untuk diterapkan di daya tarik wisata Loang Baloq. Tujuannya adalah untuk menciptakan keteraturan, meningkatkan



kualitas pengalaman pengunjung serta terwujudnya wisata yang berkelanjutan. Manajemen pengunjung juga berperan dalam menyediakan informasi kepada pengunjung tentang fasilitas, layanan dan infrastruktur yang tersedia. Juga diterapkan untuk membantu penyebaran pengunjung, untuk mengontrol atau mengatur perilaku pengunjung dalam rangka mengurangi dampak negatif dari aktivitas wisata. Melalui proses ini juga dapat memberi dampak positif terhadap pengalaman pengunjung melalui panduan dan interpretasi yang lengkap diberikan di dalam sebuah daya tarik wisata.

Sebagai salah satu taman wisata yang mendapat Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) untuk kategori wisata souvenir tahun 2022, maka pembenahan Kawasan Wisata Loang Baloq harus terus dilakukan (Tribun News.com). Tidak hanya pada aspek sarana dan prasarana, tetapi juga aspek sistem pengelolaan pengunjungnya. Hal ini sangat penting karena dalam mencapai pariwisata yang berkelanjutan salah satu kunci utamanya adalah manajemen tata kelola yang ada di dalamnya. Strategi pengelolaan pengunjung yang memadai dapat berhasil mengurangi dampak negatif dari kunjungan wisatawan (Mason, 2003; Ryan, 2004; Garrod *dkk.*, 2006).

Berdasarkan atas latar belakang di atas maka penelitian terkait dengan penerapan *visitor management* sangat penting untuk dilakukan di Daya Tarik Wisata Loang Baloq. Penelitian ini dipandang penting dalam rangka menemukan solusi terkait permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas pengunjung, meningkatkan kualitas pengelolaan pengunjung, peningkatan layanan, dan yang terpenting adalah terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Pengunjung (*Visitor Management*)

Manajemen pengunjung mulai muncul pada 1980-an dan 1990-an seiring meningkatnya tekanan pengunjung di kota-kota bersejarah dan di kawasan lindung. Hal

ini memunculkan penelitian dan kebijakan yang meyakini bahwa dampak pertumbuhan jumlah pengunjung dan mengusulkan langkah-langkah untuk mengatasinya, pengelolaan pengunjung umumnya didasarkan pada pengertian daya dukung dan konsep terkait (Newsome *dkk.*, 2013). Manajemen pengunjung berusaha untuk mengatur jumlah, jenis, waktu dan distribusi serta perilaku pengunjung. Termasuk mengatur tindakan dan jumlah pengunjung, ukuran kelompok dan lama tinggal, menggunakan pencegahan dan penegakan aturan, membangun komunikasi dengan pengunjung dan memberikan edukasi kepada mereka (Glasson *dkk.*, 2013).

Yihalem dan Amare (2019) menjelaskan bahwa manajemen pengunjung menjadi elemen inti dari manajemen destinasi yang berkelanjutan di tengah sektor pariwisata yang terus berkembang. Keterlibatan pemangku kepentingan pariwisata memiliki keterkaitan erat dalam mempertahankan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Alubel, *dkk.* (2021) menjelaskan manajemen pengunjung adalah alat praktis untuk mempromosikan pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pengaturan aktivitas pengunjung untuk meminimalkan dampak negatif pada suatu destinasi.

Manajemen pengunjung adalah tindakan administratif yang berorientasi pada pemeliharaan kualitas suatu daya tarik wisata. Pengelolaan pengunjung perlu dilakukan karena dari perspektif manajemen, dampak pengunjung sangat signifikan yang secara langsung mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memenuhi dua tuntutan utama: perlindungan sumber daya dan penyediaan rekreasi yang menyenangkan (Candrea dan Ispas, 2015). Dalam hal ini dampak pengunjung perlu dikelola karena kegiatan pengunjung dapat berdampak negatif terhadap vegetasi, tanah, air dan sumber daya alam lain serta kualitas pengalaman pengunjung, menimbulkan kegaduhan dan konflik jika terlalu ramai, dapat mempengaruhi jenis dan tingkat keparahan dampak sumber daya pengunjung. Oleh karena itu efektivitas pengurangan dan



pembatasan pengunjung dengan strategi penyebaran dapat mempermudah pemantauan pengunjung.

Strategi Manajemen Pengunjung (Visitor Management)

Guna mencapai keteraturan pengunjung maka diperlukan berbagai strategi yang tepat dalam menerapkan pengelolaan pengunjung pada suatu daya tarik wisata. Terdapat tiga strategi dalam manajemen pengunjung (Orams, 1995):

- 1) Manajemen fisik yang berarti mengelola interaksi antara pengunjung dan sumber daya yang tersedia untuk meminimalkan dampak dan hambatan dalam penggunaan fasilitas fisik oleh pengunjung.
- 2) Manajemen regulasi yang memiliki kontrol langsung dalam bentuk peraturan, izin dan retribusi yang dikenakan kepada pengunjung beserta mengatur perilaku mereka selama berada di lokasi wisata;
- 3) Mekanisme tidak langsung yang berusaha mengurangi perilaku yang tidak pantas secara sukarela melalui pendidikan dan interpretasi.

Kemudian pada strategi dan alat manajemen pengunjung dapat dikategorikan secara luas ke dalam alat manajemen pengunjung keras dan lunak. Cara keras dapat ditempuh dengan menerapkan beberapa hal yaitu:

- 1) Penetapan daya dukung, yaitu mengontrol jumlah maksimum wisatawan yang dapat mengunjungi destinasi tanpa menyebabkan kerusakan serius pada sumber daya fisik, ekonomi dan sosial budaya serta tidak mengacaukan pengalaman wisatawan (Kuo, 2003, Agnew dan Demas, 2013).
- 2) Penetapan zonasi: berarti membagi kawasan menjadi zona-zona yang ditetapkan dengan jelas yang mencantumkan jenis kegiatan dan infrastruktur pariwisata yang dapat diterima dan harus dikembangkan. Ini adalah metode utama yang digunakan untuk mengatur pengunjung, dan penting

dalam mencapai kombinasi yang tepat dari konsentrasi dan penyebaran pengunjung (Eagles dkk, 2002).

- 3) Pembangunan fasilitas dan menentukan jalur dan jalan bagi pengunjung untuk mengurangi dampak pengunjung terhadap tanah dan vegetasi sensitif, dan membantu memenuhi kebutuhan pengunjung akan akses yang dapat digunakan (AER, 2009).
- 4) Sistem pengelolaan sampah yang tepat harus diterapkan dan kesadaran pengunjung harus ditingkatkan dengan alat informasi yang memadai (Shamshiry dkk, 2011).
- 5) Penetapan harga, yaitu melibatkan penetapan dua harga atau lebih untuk kesempatan rekreasi yang sama seperti pengunjung domestik dan asing, puncak liburan, menurut lokasi atau beberapa metode lain (Candrea dan Ispas, 2009)

Selanjutnya alat manajemen pengunjung secara lunak dapat digunakan beberapa cara yaitu:

- 1) Interpretasi daya tarik wisata berupa penyediaan informasi yang lengkap kepada pengunjung. Cave dan Joliffe (2012), Kuo (2003) menjelaskan bahwa interpretasi adalah edukasi informal yang memiliki pembelajaran partisipatif langsung tentang daya tarik wisata meningkatkan pengetahuan untuk mengubah sikap dan perilaku para pengunjung dan juga mekanisme pengembangan lokasi wisata secara berkelanjutan.
- 2) Pemasaran, penelitian dan pemantauan pengunjung, dimana manajemen pengunjung tidak hanya tentang perlindungan dan konservasi sumber daya melalui berbagai teknik. Ini juga harus terdiri dari pengalaman pengunjung yang otentik dan pemahaman tentang daya tarik secara maksimal. Kemudian, penting untuk melakukan pemasaran, penelitian pengunjung dan pemantauan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengunjung dan untuk menilai



efektivitas tindakan pengelolaan (Kuo, 2003; Rojas dan Camarero, 2007).

Hall dan McArthur (2002) menyebutkan bahwa teknik pengelolaan pengunjung pada daya tarik wisata alam terdiri dari:

- 1) Pengaturan akses berdasarkan wilayah (*zoning*);
- 2) Kunjungan berdasarkan pembagian jenis pengunjung melalui penetapan harga biaya masuk;
- 3) Menyediakan program dan fasilitas pemanduan pengunjung;
- 4) Mengadakan aturan terkait perilaku pengunjung (kode etik);
- 5) Mengutamakan untuk pengunjung dari organisasi perjalanan yang telah terakreditasi atau berlisensi resmi.

Berdasarkan konsep di atas maka terdapat beberapa aspek penting dalam strategi pengelolaan pengunjung yaitu aspek fisik terkait dengan penyediaan fasilitas dan non fisik berkaitan dengan siste pengaturan dan perilaku pengunjung. Aspek fisik diantaranya ketersediaan papan informasi, petunjuk, dan sarana kebersihan. Sedangkan aspek non fisik berupa atauran dan edukasi kepada pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan atas pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengeksplorasi tentang permasalahan terkait pengelolaan pengunjung di Kawasan Wisata Loang Baloq, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekar Bela, Kota Mataram. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Untuk menyusun analisis penerapan manajemen pengunjung, maka informasi atau data yang sudah disusun dalam narasi selanjutnya dianalisis melalui pendekatan deskriptif interpretatif dengan tahapan yaitu mengolah data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, menganalisis dan menyusun data selanjutnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Loang Baloq

Daya Tarik Wisata Loang Baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Nama Loang Baloq diambil dari makam yang terdapat di sebelah timur pantai yakni Syeikh Gauz Abdurrazak yang merupakan penyebar Agama Islam di Pulau Lombok. Arti dari Loang Baloq memiliki multi tafsir di kalangan masyarakat luas. Bagi pemahaman masyarakat yang secara umum, Loang dalam Bahasa *Sasak* yang berarti lubang, sedangkan Baloq juga dalam Bahasa *Sasak* yang berarti buaya. Jadi Loang Baloq dalam Bahasa Indonesia artinya lubang buaya. Tafsir loang baloq itu sendiri lebih condong kepada lubang buaya karena di areal makam tersebut terdapat banyak buaya pada zaman dahulu dan ditumbuhi sebuah pohon beringin yang memiliki lubang tempat berdiam dirinya buaya yang konon berumur ratusan tahun. Selain wisata alam, Loang Baloq dijadikan wisata sejarah dan wisata religi dimana ada tiga makam yang dikeramatkan yaitu diantaranya makam Maulana Syeikh Gauz Abdurrazak, Makam Datuk Laut, dan makam Anak Yatim. Sampai saat ini para peziarah banyak yang datang untuk berziarah dan berdoa.

Adapun daya tarik wisata unggulan di Kawasan Loang Baloq terdiri dari unsur alam, budaya dan buatan yaitu:

- 1) Pantai berpasir hitam dengan keindahan *sun-set* dan juga pemandangan siluet Gunung Agung yang terletak di Pulau Bali. Pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas terutama di sore hari yaitu *seigthseing* menikmati panorama senja, bermain bola pantai, berenang dan menikmati aneka kuliner yang dijual disekitar Taman Loang Baloq.
- 2) Taman Wisata, merupakan area rekreasi buatan yang digunakan untuk kegiatan wisata keluarga dan juga pelaksanaan berbagai *event* Kota Mataram. taman ini terdiri dari area parkir, area bermain anak-anak, area hiburan, area kuliner dan *sightseing*.
- 3) Makam Loang Baloq, merupakan salah satu makam yang dikeramatkan oleh warga sekitar. Terdapat tiga makam di area ini

terdiri dari Makam Maulana Syech Gus Abdurazzak, Datuk Laut dan Anak Yatim. Kawasan Makam ini biasanya akan ramai dikunjungi peziarah pada hari-hari raya tertentu seperti Idul Fitri dan akan mencapai puncak pada saat perayaan Lebaran Ketupat.

- 4) Wisata kuliner, merupakan salah satu pendukung utama dengan menu unggulannya adalah ikan bakar khas Loang Baloq. Pengunjung yang datang ke kawasan ini belum lengkap jika belum menikmati sajian kuliner ikan bakar khas daerah ini.

Kondisi Lingkungan Loang Baloq

Daya Tarik Loang Baloq adalah salah satu lokasi untuk kegiatan rekreasi bagi pengunjung maupun wisatawan. Kawasan ini juga sangat cocok untuk aktivitas wisata keluarga karena lokasi dan atraksi yang tersedia merupakan jenis-jenis untuk kegiatan wisata jenis ini. Pengunjung telah disediakan beberapa pilihan tempat untuk menikmati waktu luang bersama keluarga di tempat ini. Hanya saja beberapa kondisi yang saat ini sangat memprihatinkan terutama dari aspek lingkungan seperti sampah plastik yang dibuang sembarangan oleh pengunjung berserakan hampir di seluruh kawasan. Begitu juga rumput tumbuh lebat pada beberapa titik terutama sebelah parkir disertai tumpukan sampah plastik. Beberapa fasilitas tidak digunakan dan dipelihara dengan baik terutama toilet dan juga fasilitas yang diperuntukkan untuk berjualan souvenir yang kondisinya mulai kurang terawat. Selain itu beberapa fasilitas yang sudah rusak belum diperbaiki sehingga tidak dapat berfungsi terutama pintu toilet dan juga *zink* pembuangan air kecil. Serta penggunaan fasilitas yang kurang teratur dan tertata terutama parkir yang menimbulkan polusi estetika. Kondisi ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Kondisi Sudut Taman dan Pinggir Danau

Terjadinya pencemaran lingkungan disebabkan oleh tingginya jumlah pengunjung yang tidak disertai sistem tata kelola yang maksimal. Berdasarkan catatan Pengelola



(2023) jumlah pengunjung rata-rata harian sekitar 150-200 orang yang akan berkontribusi menghasilkan sampah. Karena tidak dikontrol dengan sistem yang tepat maka aktivitas mereka menimbulkan banyak dampak terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu dari segi pengunjung yang kurang peduli kebersihan dan juga kurang paham tentang keberlanjutan lingkungan atau jenis pengunjung yang kurang teredukasi. Pengelola telah menyiapkan sekitar 70 bak sampah tetapi tidak digunakan dengan baik oleh pengunjung.

Dari unsur pedagang juga kurang berperan aktif dalam membantu pengelola dalam mengontrol sampah yang dibuang pengunjung. Sedangkan dari sisi pengelola dikarenakan lemahnya sistem tata kelola dan kontrol terhadap pedagang dan pengunjung. Oleh karena itu perlu sinergi kuat antar elemen baik pengelola, pengunjung, pedagang dan pemerintah dalam menuntaskan hal ini. Penerapan manajemen pengunjung adalah salah satu opsi penting yang dapat diterapkan pengelola.

Penerapan Manajemen Pengunjung di Loang Baloq

Manajemen pengunjung menjadi salah satu elemen penting dari sebuah manajemen destinasi yang berkelanjutan dalam sebuah sektor pariwisata yang terus berkembang. Keterlibatan seluruh unsur pemangku kepentingan pariwisata memiliki keterkaitan erat dalam mempertahankan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan Alubel, dkk. (2021) bahwa manajemen pengunjung adalah alat praktis untuk mempromosikan pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pengaturan aktivitas pengunjung untuk meminimalkan dampak negatif pada suatu destinasi. Oleh



karena itu dalam meminimalkan berbagai dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pengunjung serta perbaikan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang saat ini terjadi, dapat dilakukan dengan penerapan manajemen pengunjung. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi lapangan, adapun beberapa tindakan penerapan manajemen pengunjung yang dapat dilakukan sejalan dengan yang diungkapkan Orams (1995) di antaranya:

1) Manajemen fisik

Manajemen fisik adalah mengelola interaksi antara pengunjung dan sumber daya yang tersedia untuk meminimalkan dampak dan hambatan dalam penggunaan fasilitas fisik oleh pengunjung di Daya Tarik Wisata Loang Baloq. Penerapan manajemen fisik dapat ditinjau pada beberapa zona yaitu area pintu masuk/keluar, parkir, area rekreasi dan area fasilitas pendukung. Pengaturan pengunjung pada area pintu masuk dan keluar di Kawasan Wisata Loang Baloq menggunakan *one gate system* atau sistem satu pintu masuk dan keluar yang dijaga oleh dua sampai tiga orang. Sejauh ini pengaturan area pintu masuk masih berjalan kondusif, tetapi perlu diantisipasi pada saat puncak hari libur dan penyelenggaraan event jumlah petugas perlu ditambahkan dan dapat membuka pintu masuk alternatif dari arah samping. Pada area parkir diperlukan petugas tambahan untuk mengatur ketertiban parkir kendaraan pengunjung. Pada area rekreasi perlu dibuatkan zona-zona khusus yang dapat dilintasi pengunjung, zona bebas pengunjung seperti area taman bunga dan rerumputan. Ini dapat menjadi metode utama yang digunakan untuk mengatur pengunjung, dan penting dalam mencapai kombinasi yang tepat dari konsentrasi dan penyebaran pengunjung (Eagles dkk, 2002). Selain itu diperlukan petugas informasi yang secara khusus dapat memberikan layanan informasi, pengumuman dan peringatan kepada pengunjung. Serta petugas lapangan yang memantau aktivitas pengunjung dan sebarannya.

2) Manajemen Regulasi

Penerapan manajemen regulasi terhadap pengunjung di Daya Tarik Wisata Loang Baloq diperlukan untuk kontrol langsung terhadap aktivitas mereka. Pengaturan ini dapat dilakukan dalam bentuk peraturan, himbauan, pemandu internal, kampanye keberlanjutan lingkungan dalam berbagai media yang dapat mengendalikan perilaku mereka selama berada di lokasi. Peraturan tertulis dapat dibuat dalam bentuk papan tata tertib yang ditempatkan pada lokasi strategis dan disosialisasikan kepada pihak yang terlibat terutama pedagang dan wisatawan. Tulisan atau papan himbauan yang mengajak pengunjung untuk peduli lingkungan juga tidak tersedia. Dengan demikian dapat disiapkan pada setiap titik strategis mengenai himbaun bagi pengunjung untuk senantiasa menjaga lingkungan. Pemandu lapangan perlu ditugaskan untuk memantau, mengarahkan dan mengontrol seluruh aktivitas pengunjung sehingga tidak berperilaku sembarangan terutama pada lingkungan. Pengunjung yang melanggar peraturan dapat diberikan teguran secara langsung. Seperti yang disebutkan Glasson dkk (2013) manajemen pengunjung dapat diterapkan dengan mengatur tindakan dan jumlah pengunjung, ukuran kelompok dan lama tinggal, menggunakan pencegahan dan penegakan aturan, membangun komunikasi dengan pengunjung dan memberikan edukasi kepada mereka. Selain itu, calon pengunjung juga dapat diedukasi dengan slogan dan kampanye melalui sosial media yang dikelola.

3) Mekanisme Tidak Langsung

Penerapan cara ini berusaha mengurangi perilaku yang tidak sesuai secara sukarela melalui edukasi. Cara ini dapat diterapkan dalam bentuk penyediaan informasi, fasilitas dan prasarana yang lengkap kepada pengunjung dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Kuo (2003) serta Cave dan Joliffe (2012), bahwa panduan adalah edukasi informal yang memiliki pembelajaran partisipatif langsung tentang daya tarik wisata meningkatkan pengetahuan untuk mengubah sikap dan perilaku para pengunjung dan juga mekanisme

pengembangan lokasi wisata secara berkelanjutan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengelola Loang Baloq adalah dengan melibatkan lembaga pendidikan. Selain mengajarkan perilakunya juga mengajak beraktivitas dan mengkampanyekan perilaku peduli lingkungan. Menyampaikan informasi secara berkala melalui berbagai media terkait tata tertib pengunjung selama berwisata di sini. Meningkatkan pemahaman pengunjung dalam menjaga lingkungan adalah kunci penting dalam mengubah perilaku mereka selama berkunjung. Selain itu bentuk edukasi tak langsung yang dapat diberikan dapat melalui simbol-simbol seperti papan petunjuk dan panduan wisata. Efektivitas mekanisme ini memang lebih lama, tetapi dapat menjadi upaya edukasi jangka panjang bagi masyarakat dan pengunjung.

4) Penerapan Cara Keras

Selain menerapkan cara-cara persuasif pengaturan pengunjung juga dapat dilakukan dengan cara keras. Cara keras ini disiapkan pengelola dan diterapkan secara mutlak oleh pengunjung. Seperti yang diungkapkan Kuo (2003), Agnew dan Demas (2013), bentuk penerapannya dapat berupa penetapan daya dukung untuk mengontrol jumlah maksimum yang dapat berkunjung di waktu yang sama terutama pada saat musim liburan. Ini dapat diterapkan di Loang Baloq terutama pada musim liburan seperti hari raya lebaran.

Selanjutnya adalah membagi zona kegiatan dan fasilitasnya untuk mengatur penyebaran pengunjung, dan penting dalam mencapai kombinasi kegiatan pengunjung (Eagles dkk, 2002). Pembagian zona di Loang Baloq dapat dibagi dalam zona rekreasi di taman dan area pantai dengan pemantuan ketat pada kedua zona. Kemudian membentuk sistem pengelolaan sampah dengan menyediakan sarana pembuangan sampah memadai dan menguatkan kesadaran pengunjung dengan informasi yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai salah satu daya tarik wisata

yang cukup populer, Daya Tarik Wisata Loang Baloq didukung oleh potensi berupa alam berupa pantai dengan pemandangan matahari terbenam, aspek budaya berupa makam dan taman buatan untuk kegiatan rekreasi. Hanya saja dalam pengelolaannya kurang maksimal terutama pengunjungnya. Hal ini telah menimbulkan berapa masalah terutama pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pengunjung. Untuk mengatasi hal ini maka pengelolaan pengunjung perlu diterapkan dengan empat pendekatan yaitu manajemen fisik, manajemen regulasi, mekanisme tak langsung dan cara keras. Penerapan manajemen fisik dapat dilakukan dengan pengaturan arus pengunjung pada beberapa zona seperti area pintu masuk/keluar, area parkir, area rekreasi dan area fasilitas pendukung. Manajemen regulasi dapat dilakukan dalam bentuk peraturan, himbauan, pemanduan internal, kampanye keberlanjutan lingkungan dalam berbagai media yang dapat mengendalikan perilaku pengunjung selama berada di lokasi. Mekanisme tak langsung yang dapat diterapkan adalah dalam bentuk penyediaan informasi, fasilitas dan prasarana yang lengkap kepada pengunjung yang ditunjang dengan petunjuk penggunaannya, panduan dalam bentuk edukasi informal dapat menjadi pembelajaran partisipatif langsung, meningkatkan pengetahuan untuk mengubah sikap dan perilaku para pengunjung dan juga mekanisme pengembangan daya tarik wisata secara berkelanjutan. Penerapan cara keras dapat dilakukan dengan penetapan daya dukung untuk mengontrol jumlah maksimum yang dapat berkunjung di waktu yang sama terutama pada saat puncak liburan. Pembagian zona di Loang Baloq dapat dibagi dalam zona rekreasi di taman dan area pantai dengan pemantuan ketat pada kedua zona. Kemudian membentuk sistem pengelolaan sampah yang memadai untuk meminimalkan residu kegiatan yang dilakukan pengunjung.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disampaikan beberapa saran terhadap pemecahan masalah yang terjadi di



lapangan yaitu:

1. Peningkatan partisipasi pedagang dan pengelola dalam mengontrol dan mengingatkan pengunjung terutama dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.
2. Memberikan sanksi teguran kepada pengunjung begitu juga pedagang yang tidak bertanggung jawab dan bertentangan dengan perinsip keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alubel, W.E., Geetachew, M.A., and Asnakew A. (2021). Practices and challenges of visitor management implementation for sustainable tourism development in Fasil Ghebbi, Ethiopia. *Journal of Hospitality Management and Tourism*. Vol. 12(1), 1 – 8.
- [2] Association of Ecotourism in Romania (AER) (2009). Evaluating the carrying capacity for visitor management in protected areas, Case study of Danube Delta Biosphere Reserve. Romania.
- [3] Agnew N, Demas M (Ed.) (2013). Visitor Management and Carrying Capacity at World Heritage Sites in China, case of Mogao Grottoes. *International Colloquium: Los Angeles*.
- [4] Cave J, Joliffe L (2012). *Visitor Interpretation, Key Concepts in Tourism*. London: UK.
- [5] Candrea, A.N., Ispas .(2015). Visitor Management, a Tool for Sustainable Tourism Development in Protected Areas. *Economic Sciences*. Vol. 2 (51). 130-136.
- [6] Eagles P, McCool S, Haynes C (2002). *Sustainable Tourism in Protected Areas; Guidelines for Planning and Management, Best Practice Protected Area Guidelines*. Thanet Press Limited: UK.
- [7] Garrod, B., Fyall, A. and Leask, A. (2006) Managing visitor impacts at visitor attractions: an inter-national assessment. *Current Issues in Tourism*. Vol. 9(2), 125–151.
- [8] Glasson, J., Godfrey, K. and Goodey, B. (1995) *Towards Visitor Impact Management*. Ashgate, Avebury, UK.
- [9] Hall, C.M., McArthur, S.(2002). *Integrated Heritage Management*, London, HMSO, 1998, *Monitoring and Management of Visitor Flows in Recreational and Protected Areas Conference Proceedings*. 108-110.
- [10] Kuo L (2003). *The Use of Visitor Management Techniques to Protect a Fragile Environment: A Case Study of Practices in the New Forest*. Doctorial Desertation, Bournemouth University.
- [11] Mason, P. (2005) *Visitor Management In Protected Areas: From ‘Hard’ to ‘Soft’ Approaches*. *Current Issues in Tourism*. 8(2–3), 181–194.
- [12] Newsome, D., Moore, S.A. and Dowling, R.K. (2013) *Natural Area Tourism. Ecology, Impacts and Management*, 2nd edn. Channel View, Bristol, UK.
- [13] Orams M (1995). Using interpretation to manage nature-based tourism. *Journal of Sustainable Tourism*. Vol. 4 (2), 1-12.
- [14] Rojas C, Camarero C (2007). Visitors experience mood and satisfaction in heritage context, evidence from an interpretation center. *Journal of Science Direct*. Vol 29(1).
- [15] Ryan, C. and Seward, J. (2004) The zoo as an ecotourism attraction – visitor reactions, perceptions and management implications: the case of Hamilton zoo, New Zealand. *Journal of Sustainable Tourism*. Vol. 12(3), 245–266.
- [16] Shamsiry E, Behzad N, Mazlin B, Ibrahim K, Halimaton S, Adiah H (2011). *Integrated Models for Solid Waste Management in Tourism Regions: Langkawi Island, Malaysia*. *Journal of Environmental and Public Health*. Vol.01(5):10-25.
- [17] Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [18] Yihalem K., dan Amare W.(2019). *Visitor Management and Sustainable Destination Management Nexus in Zegie Peninsula*,



Northern Ethiopia. *Journal of Destination Marketing & Management* 13. 83–98.
[19] <https://lombok.tribunnews.com/2022/05/09/masuk-50-besar-adwi-2022-taman-wisata-loang-baloq-mataram-siap-berbenah>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN